

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa pencarian identitas atau jati diri dan mengalami kebingungan identitas. Dalam masa itu remaja dihadapkan untuk mencari tahu tentang identitas dirinya dan bagaimana tentang dirinya. Pada masa ini remaja juga mengembangkan identitas dirinya di lingkungan sekolah. Akan tetapi, ada banyak hal yang selalu menghambat remaja untuk mencapai tujuan belajar di sekolah. Gunadi (1998:31) mengemukakan bahwa yang menjadi penghambat tercapai tujuan belajar di sekolah karena adanya kecenderungan siswa malas belajar. Peristiwa tersebut menjadikan salah satu program sekolah yang harus segera ditindaklanjuti agar permasalahan yang dialami siswa tidak menjamur menjadi suatu kebiasaan negatif.

Ali (dalam Imam, 2009:7) mengemukakan bahwa kata malas sebagai tidak mau berbuat sesuatu; segan; tak suka; tak bernafsu. Malas belajar berarti tidak mau, enggan, tak suka, dan tak bernafsu untuk belajar. Kalau anak-anak tidak suka belajar dan lebih suka bermain, itu berarti belajar dianggap sebagai kegiatan yang tidak menarik buat mereka, dan mungkin tanpa mereka sadari juga dianggap sebagai kegiatan yang tidak ada gunanya/untungnya. Dengan demikian secara tidak langsung anak-anak tidak secara langsung dapat menikmati hasil belajar.

Menurut Imam (2009:9) malas belajar timbul dari beberapa sebab, antara lain dari dalam diri anak (intrinsik) maupun dari luar anak (ekstrinsik). Rasa malas yang timbul dalam diri anak dapat disebabkan tidak adanya motivasi diri. Motivasi ini kemungkinan belum tumbuh dikarenakan anak belum mengetahui manfaat dari belajar atau belum ada sesuatu yang dicapainya. Sedangkan faktor dari luar anak tidak kalah besar pengaruhnya terhadap kondisi anak untuk menjadi malas belajar. Hal ini disebabkan tidak adanya dukungan dari orang tua, faktor ekonomi, lingkungan yang tidak nyaman, fasilitas yang tidak mendukung, dan lain-lain. Imam (2009:13) juga menguraikan beberapa hasil penelitian yang didapat pada tahun 2007 yang mengungkapkan bahwa tidak jarang ditemui remaja yang mengalami perilaku malas belajar dengan prosentase 78% dalam kurun waktu satu tahun, hal ini disebabkan oleh banyak faktor yang menghampiri perilaku para remaja.

Andi (2009:21) mengungkapkan bahwa remaja yang malas belajar mungkin tidak hanya disebabkan karena kesulitan belajar, kejenuhan, banyaknya tugas sekolah, perasaan ditolak, kematangan emosi dan pergaulan tetapi bisa saja adanya penggunaan media *handphone*. Hal ini dapat dilihat pada penelitian sebelumnya (Azwarjuliandi, 2008:34) bahwa banyak terjadi peristiwa dimana penggunaan *handphone* disalahgunakan fungsinya bukan sebagai salah satu alat bantu pembelajaran tetapi sebaliknya digunakan untuk bermain *game* sehingga memberikan dampak penurunan aktivitas belajar sampai 65%. *Handphone* atau lebih dikenal dengan telepon seluler adalah salah satu bentuk sarana komunikasi yang digunakan untuk mengirim atau

menerima informasi dari seseorang kepada orang lain. Penggunaannya dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Handphone merupakan perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*). Selain itu, dapat dibawa ke mana-mana dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel selain itu, *handphone* sebagai alat komunikasi dan sebagai penyambung silaturahmi, sebagai hiburan, dan tidak menutup kemungkinan sebagai alat tambahan membantu dalam kelancaran berbisnis (Tyas, 2009:1). Peran dan fungsi *handphone* apabila digunakan sungguh-sungguh sebagai salah satu media pembelajaran maka akan sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

Selain faktor di atas, ada faktor lain yang diduga memberikan pengaruh bagi kecenderungan siswa malas belajar yaitu manajemen diri (*self management*). Andy (2003:41) menunjukkan bahwa yang menjadi masalah remaja usia sekolah menjadi malas belajar dan tidak dapat melaksanakan proses belajar dengan baik, yaitu: a) manajemen diri yang kurang baik, b) kecemasan, c) ketidakbahagiaan, d) minder, e) kurang percaya diri, dan faktor eksternal: a) kurangnya perhatian orang tua, b) orang tua yang otoriter, c) suasana sekolah tidak mendukung, d) lingkungan sekitar lebih menarik untuk bermain, e) media komunikasi khususnya *handphone* yang lebih menarik..

Manajemen diri sangat diperlukan dalam mengambil tindakan positif bagi perkembangan pribadi terutama soal sikap belajar yang efektif dan efisien (Imam, 2009:34). Menurut Yusti (2000:3) manajemen diri adalah

mengelola diri. Bagaimana kita dapat dan harus mengelola diri kita sehingga menjadi diri yang sehat, efektif, produktif. Mengelola diri berarti mengelola perilaku secara universal, termasuk di dalamnya pikiran, perasaan, kalbu, perkataan dan perbuatan. Dalam rentang kehidupannya individu akan mengalami kebingungan tentang diri dirinya, siapa dirinya dan bagaimana orang lain memadamng diri. Manusia dapat menilai diri secara multidimensi dan mengelola diri sebagai hasil penilaian yang dilakukan. Berbagai permasalahan psikologis dialami oleh individu karena individu tidak mengenal dan tidak mampu mengelola diri.

Menurut Thoresen dan Mahoney (dalam Andy, 2003:17) manajemen diri dapat terjadi ketika tidak adanya kontrol dari luar secara langsung, artinya seseorang memunculkan respon yang dirancang untuk mengontrol perilakunya sendiri. Kazdin (2001:4) menambahkan pengendalian diri adalah sebagai perilaku seseorang sengaja dilakukan untuk mencapai hasil diri yang dipilih. Seseorang dapat merespon seperti yang dirancang/direncanakan untuk mencapai hasil tertentu.

Thoresen dan Mahoney (dalam Andy, 2003:24) dalam penelitiannya tahun 1972 mengungkapkan bahwa untuk membentuk proses manajemen diri dalam meningkatkan pembelajaran yang aktif dan kreatif perlu adanya keterlibatan secara langsung dari orang tua dan dari pihak sekolah. Dari pihak sekolah misalnya dengan memberikan bimbingan pribadi untuk mengetahui sikap membolos yang dimiliki oleh siswa perlu diperbaiki. Sedangkan dari orang tua misalnya dengan memberikan teladan melalui sikap dan perilaku

yang ditujukan orang tua, yang dengan sendirinya dapat membentuk kepribadian anak. Selain itu orang tua juga menyiapkan bantuan secara finansial untuk mendukung pengembangan bakat atau potensi yang dimiliki anak. Apabila peranan kedua pihak itu seimbang untuk membantu perkembangan manajemen diri maka permasalahan siswa malas belajar akan terentaskan dengan pencapaian prosentase sampai 68% (Andy, 2003:31).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengangkat judul: “*Kecenderungan Siswa Malas Belajar Ditinjau Dari Manajemen Diri (Self Management) dan Penggunaan Media Handphone*”.

B. Identifikasi Masalah

Ada beberapa faktor yang mungkin dapat mempengaruhi siswa malas belajar baik faktor internal maupun faktor eksternal (dalam Simandjutak, 1979:43,46; Mulyono, 1984:23; Nurwansyah, 2008:3; Sugianto, 1984:3; Darajat, 1979:100). Beberapa faktor tersebut penulis uraikan sebagai berikut :

1. Faktor internal

a. Kepribadian

Tidak ada pribadi atau *personality* anak yang sama tetapi mempunyai perbedaan. *Personality* seorang anak dapat menjadi penyebab melakukan kenakalan. Mempersoalkan tentang kepribadian seorang anak, maka yang menjadi perhatian adalah tingkah lakunya dalam mengadakan interaksi dengan lingkungan keluarga, dan masyarakat sekitarnya.

b. Kematangan emosi

Kematangan emosi adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang individu yang membawa seseorang tersebut kepada suatu tingkah laku yang lebih luas dan lebih banyak kemungkinannya dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya. Perkembangan perasaan remaja dapat ditandai dengan kemampuan dalam mengontrol emosi, cara berfikir yang objektif, bertindak dengan penuh tanggung jawab, sehingga remaja bersifat sabar, pengertian, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

c. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan/keinginan untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki ke arah yang baik dan benar dengan menemukan segala bentuk cara belajar yang efektif dan kreatif.

d. Manajemen Diri

Individu memahami secara utuh akan pengelolaan hidupnya menjadi pribadi yang sehat, efektif, produktif.

2. Faktor eksternal

a. Kurangnya perhatian orang tua

Kurang perhatian dari orang tua yang karena terlalu sibuk di luar rumah mengakibatkan anak merasa kurang diperhatikan. Sehingga anak ini di luar rumah mengumpulkan kawan-kawannya yang senasib untuk mencari kesibukan yang tidak terpimpin.” Dalam kaitannya

dengan sekolah anak memilih melakukan pelanggaran disiplin untuk melakukan aktifitasnya dengan teman-teman pergaulannya.

b. *Media Handphone*

Salah satu bentuk sarana komunikasi yang digunakan untuk mengirim/menyampaikan atau menerima informasi dari seseorang kepada orang lain secara verbal maupun audiovisual. Penggunaannya dilakukan dimana saja dan kapan saja.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan siswa malas belajar, maka untuk menjaga agar permasalahannya tidak meluas, penulis hanya akan membahas dua faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan siswa malas belajar (Y) ditinjau dari manajemen diri (*self management*) (X1) dan penggunaan media *handphone* (X2).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah tersebut di atas, maka penulis merumuskan pokok masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan manajemen diri (*self management*) terhadap kecenderungan siswa malas belajar?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media *handphone* terhadap kecenderungan siswa malas belajar?

3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan manajemen diri (*self management*) dan penggunaan media *handphone* terhadap kecenderungan siswa malas belajar?

E. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan pemaknaan yang berbeda, maka berdasarkan rumusan masalah di atas penulis membatasi beberapa pengertian sebagai berikut :

1. Definisi konseptual
 - a. Kecenderungan diartikan sebagai kecondongan hati, keinginan akan kesukaan terhadap suatu obyek. (Moeldiono, 1988:137)
 - b. Siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah). (Moeldiono, 1988:249)
 - c. Malas Belajar adalah proses perubahan tingkah laku negatif yang mengalami hambatan perkembangan individu dalam mewujudkan sesuatu yang dicapai (Arif, 2010:5)
 - d. Manajemen diri adalah mengelola diri secara universal dengan menjadikan hidup sebagai pribadi yang sehat, efektif, dan produktif (Yusti, 2000:3)
2. Definisi operasional
 - a. Kecenderungan siswa malas belajar adalah segala bentuk perilaku anak untuk memenuhi kebutuhan yang ingin dicapai tetapi mengalami hambatan di bidang akademik. Perilaku malas belajar ditandai dengan

sikap: kurangnya minat terhadap sekolah, kurangnya tanggungjawab, perasaan ditolak, situasi dan kenyamanan di sekolah.

- b. Manajemen diri adalah kemampuan individu dalam mengelola dan memanfaatkan motivasi diri dalam berbagai bentuk kegiatan yang mencapai tujuan sebagai berikut: mampu mengatur waktu kegiatan dengan baik, mengutamakan prioritas yang telah dipilih, memahami kemampuan yang dimiliki, mengembangkan potensi yang dimiliki.
- c. Media *handphone* adalah salah satu bentuk sarana komunikasi yang digunakan untuk mengirim atau menerima informasi dari seseorang kepada orang lain. Penggunaannya dilakukan dimana saja dan kapan saja yang ditandai dengan: tersampainya informasi yang dibutuhkan, pengembangan sebagai media pembelajaran, menambah wawasan pengetahuan yang diperoleh.

F. Alasan Pemilihan Judul

1. Secara objektif
 - a. Terkait dengan seringnya dijumpai beberapa siswa yang malas belajar pada saat jam efektif masih berlangsung, maka penulis ingin meneliti apa yang menjadi faktor pendorong siswa mengalami perilaku tersebut, apakah perilaku tersebut berkaitan dengan manajemen diri (*self management*) dan penggunaan media *handphone*.
 - b. Media *handphone* adalah salah satu bentuk sarana komunikasi yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan individu untuk

mengembangkan bakatnya. Akan tetapi, perlu diperhatikan cara penggunaan handphone yang baik dan benar untuk mendukung media pembelajaran.

- c. Manajemen diri merupakan salah satu faktor pendukung yang diperlukan oleh individu untuk mengerti dan mengetahui segala kelebihan maupun kekurangannya yang dapat menunjang perkembangan di bidang akademik yang sesuai dengan potensi yang dimiliki.

2. Secara subjektif

- a. Sebagai penerapan ilmu dan pengalaman yang penulis terima selama menjadi mahasiswa Widya Mandala Madiun Program Studi Bimbingan dan Konseling sebagai calon konselor.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan inspirasi baru bagi penulis lain untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan hal-hal yang belum dibahas dalam penelitian sebelumnya.

G. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu tujuan pembahasan, dan tujuan penulisan:

1. Tujuan Pembahasan

a. Tujuan primer

- 1) Menganalisis ada tidaknya pengaruh yang signifikan manajemen diri (X_1) terhadap kecenderungan siswa malas belajar (Y).

- 2) Menganalisis ada tidaknya pengaruh yang signifikan penggunaan *handphone* (X_2) terhadap kecenderungan siswa malas belajar (Y).
- 3) Menganalisis ada tidaknya pengaruh yang signifikan manajemen diri (X_1) dan penggunaan media *handphone* (X_2) terhadap kecenderungan siswa malas belajar (Y).

b. Tujuan sekunder

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang pengaruh manajemen diri (*self management*) dan penggunaan media *handphone* terhadap kecenderungan siswa malas belajar. Sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang manajemen diri (*self management*) dan penggunaan media *handphone* mempengaruhi kecenderungan siswa malas belajar.

2. Tujuan Penulisan

Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu persyaratan mencapai Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Kependidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.

H. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya. Manfaat yang dapat diambil akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi para pembaca. Khususnya bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan mutu kualitas BK kepada siswa.

2. Secara praktis

- a. Bagi siswa: penelitian ini dapat memberikan informasi bagi siswa akan pentingnya manajemen diri (*self management*) bagi perkembangan perilakunya.
- b. Bagi orang tua : dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi kepada orang tua tentang pentingnya komunikasi dan suasana yang akrab dalam keluarga. Sehingga hal tersebut dapat menjadi perhatian penting orang tua dalam mengontrol perkembangan perilaku anak.
- c. Bagi pihak sekolah: penelitian ini diharapkan pada pihak sekolah untuk memperhatikan perkembangan perilaku siswa dan menegakkan kedisiplinan bagi siswa yang malas belajar. Sehingga siswa mengetahui akan pentingnya pengeolahan manajemen diri dalam perkembangan hidupnya.